BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkanhasilpenelitiantentang pengembangan instrumen asesmen keterampilan praktis bagi anak dengan hambatan kecerdasan menunjukkan bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan ini fungsional. Fungsional ini memiliki arti bahwa instrumen asesmen dapat digunakan oleh guru maupun orangtua serta lainnya yang menjadi asesor untuk mengembangkan keterampilan praktis anak dengan hambatan kecerdasan. Secarakhususpenelitianinidapatmenjawabsemuapertanyaanpenelitian yang telahdiajukan.

Upaya yang dilakukan guru dalammenggaliketerampilanpraktisanakdenganhambatankecerdasan di sekolahsaatini. Adapun upaya-upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan kemampuan keterampilan praktis lebih banyak dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dan dalam waktu yang tidak dapat rencanakan, guru akan memanfaatkan waktu kegiatan belajar mengajar sebagai kegiata dalam mengembangkan keterampilan praktis pada anak dengan hambatan kecerdesan. Pada kegiatan-kegiatan tertentu dalam melatih kemandirian biasanya guru mempersiapkan waktu tertentu. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan praktis juga dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, sampai anak dapat melakukan secara mandiri.

Aspek-aspek yang fungsionaluntukmerumuskaninstrumentasesmenketerampilanpraktispa daanakdenganhambatankecerdasan. Perilaku adapatif dibangun oleh tiga unsur besar yaitu *conceptual skills, social skills* dan *practical skills* atau keterampilan praktis. Pada unsur ketiga yaitu keterampilan praktis memuat sembilan aspek fungsional dalam mengembangkan keterampilan praktis diantaranya aspek *activity of daily living* atau

Irma Nurmajidah ,2018

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN PRAKTIS BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan dalam kegiatan sehari-hari, aspek *occupational skills* atau keterampilan penggunaan alat kerja, aspek *use of money* atau keterampilan menggunakan uang, aspel *safety* atau keterampilan menghindari bahaya, aspek *health care* atau keterampilan menjaga kebersihan, aspek *travel/transportation* atau keterampilan menggunakan transportasi umum, aspek *scheduke routines* atau keterampilan mengatur jadwal sehari-hari dan aspek *use of telephone* atau aspek menggunakan alat komunikasi.

Penyusunandraft pengembangan instrument keterampilanpraktispadaanakdenganhambatankecerdasan. Dalam penyusunan draft instrumen asesmen keterampilan praktis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan wawancara dan observasi selama kegiatan belajar mengajar untuk menggali kemampuan keterampilan praktis pada anak dengan hambatan kecerdasan, kemudian hasil dari wawancara dan observasi tersebut menjadi referensi dalam menyusun draft instrumen asesmen. Kedua, setelah drafts instrumen asesmen keterampilan praktis disusun peneliti melakukan validasi kepada tim ahli dan praktisi, kemudian hasil validasi peneliti memperbaiki draft instrumen asesmen berdasarkan saran maupun rekomendasi dari tim ahli dan tim praktisi, sehingga drafts instrumen asesmen sudah dapat dilakukan uji coba oleh guru.

Keterlaksanaanpengembanganinstrumenasesmenketerampilan praktispadaanakdenganhambatankecerdasan. Setelah dilakukan validasi dan menghasilkan instrumen asesmen yang sudah diperbaiki, guru melakukan uji coba instrumen kepada dua anak dengan hambatan kecerdasan.

Pelaksanaan asesmen keterampilan praktis mendapatkan informasi mengenai keterampilan praktis bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Instrumen asesmen keterampilan praktis dapat menggali kemampuan, hambatan dan kebutuhan belajar anak. Adapun hasil asesmen dalam pengolahan data maupun analisis data menunjukkan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan mampu mengikuti setiap instruksi dan melaksanakan kegiatan instrumen yang diinstruksikan,

akan tetapi ada proses yang tidak dilaksanakan. Keterampilan praktis berkaitan dengan kegiatan maupun aktivitas dalam sehari-hari dan aktivitas sehari-hari bagi anak dengan hambatan kecerdasan berhubungan dengan *task analisys* atau tahapan kegiatan. Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari anak dengan hambatan kecerdasan membutuhkan tahapan rangkaian kegiatan secara jelas dan rinci dari awal hingga akhir. Instrumen asesmen ini dapat menggali kemampuan anak dalam keterampilan praktis, jika dalam rangkaian tahapan kegiatan dalam aktivitas sehari-hari, sebagai contoh kemampuan anak dalam keterampilan praktis terdapat pada tahapan ketiga, maka anak melewati tahapan pertama dan kedua. Oleh karena itu, meskipun dalam penilaian asesmen anak dalam kategori mampu, tetapi anak masih membutuhkan intervensi. Karena jumlah keseluruhan butir instrumen tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan belajar anak, bisa saja kebutuhan belajar anak memiliki jumlah yang sama dengan jumlah keseluruhan butir-butir instrumen bahkan bisa melebihi jumlah keseluruhan butir-butir instrumen.

Para pengguna berpendapat mengungkapkan instrumen asesmen keterampilan praktis ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengguna instrumen asesmen ini menyatakan kelebihan instrumen ini dapat dilihan dari kemudahan dalam menggunakan instrumen asesmen serta kemudahan dalam pelaksanaan asesmen, instrumen asesemen ini dikemas secara praktis sehingga mudah digunakan, instrumen asesmen ini dilengkapi teknis pengolahan data dan analisis data sehingga hasil dari asesmen dapat mengungkap kemampuan keterampilan praktis anak dengan hambatan kecerdasan.

B. Implikasi

Instrumen asesmen menjadi alat yang sangat penting untuk menggali informasi kemapuan, hambatan dan kebutuhan anak dalam bidang tertentu. Sekolah harus memiliki panduan instrumen asesmen sehingga memudahkan dalam memberikan rekomendasi kebutuhan

belajar, saat ini sekolah menggunakan program khusus untuk menggali kemampuan kemandirian anak dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemandirian dalam melaksanakan aktivititas sehari-hari tidak hanya sebuah teori yang harus dijelaskan dikelas melainkan perlu banyak latihan, dan asesmen merupakan salah satu cara untuk menemukan intervensi yang tepat bagi anak. Adanya instrumen asesmen keterampilan praktis bagi anak dengan hambatan kecerdasan ini diharapkan dapat menjadi alat untuk menggali kemampuan, hambatan, dan kebutuhan dalam keterampilan praktis serta dapat membentuk kemandirian anak dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Proses penyusunan draft instrumen asesmen tidak terlepas dari kendala. Oleh karena itu instrumen asesmen keterampilan praktis bagi anak dengan hambatan kecerdasan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan instrumen asesmen keterampilan praktis ini. Pertama, dapat digunakan oleh semua anak dengan hambatan kecerdasan dengan rentang usia enam sampai dua belas tahun. Kedua, pada draft instrumen asesmen terdapat petunjuk khusus dan petunjuk umum sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan asesmen. Ketiga, waktu pelaksanaan asesmen dapat dilaksanakan secara fleksibel baik itu direncanakan maupun dapat dilaksanakan disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar. Keempat, waktu dan alat yang digunakan dapat ditemukan dilingkungan sekitar. Kelima, instrumen asesmen keterampilan praktis ini dapat menggambarkan kemampuan keterampilan praktis anak dengan hambatan kecerdasan.

Kekurangan instrumen asesmen keterampilan praktis ini. Pertama, instrumen asesmen ini disusun dengan latar belakang satu sekolah saja, dalam arti hanya menjadikan satu sekolah sebagai referensi penyusunan instrumen asesmen sehingga penggunaan instrumen asesmen keterampilan praktis ini hanya baru dapat digunakan pada anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah ini, belum dapat dilaksanakan di sekolah lainnya. Kedua, instrumen

asesmen ini belum dapat menggambarkan secara keseluruhan keterampilan praktis yang benar-benar secara detail. Ketiga, analisi instrumen asesmen keterampilan praktis ini masih menggunakan perhitungan manual belum menggunakan excel sehingga membuat kerja guru lebih lama dalam menganalisis hasil asesmen.

Implikasi dari keterlaksanaan uji coba instrumen asesmen keterampilan praktis ini diantaranya, guru dapat mengelompokkan pelaksanaan asesmen sesuai dengan kebutuhan tempat, alat maupun media agar dapat dilaksanakan pada satu waktu, selama pelaksanaan asesmen guru diharapkan mencatat informasi penting pada kolom catatan, guru dapat mengolah data persentase terlebih dahulu kemudian menganalisis data secara deskriptif, dan guru dapat memberikan intruksi yang lebih jelas kepada anak selama pelaksanaan asesmen.

C. Rekomendasi

Berdasarkankesimpulan yang telahdikemukakan di atas, makapenelitidapatmemberikanrekomendasiberkaitandenganhasilpenelitian yang diperoleh, sebagaiberikut:

1. Bagi guru, diharapkandapat menggunakan instruemen asesmen keterampilan praktis ini untuk menggali kemampuan, hambatan dan kebutuhan belajar anak terkait keterampilan praktis meliputi aspek keterampilan sehari-hari *(activity of daily living)*, keterampilan kesiapan bekerja *(occupational skills)*, keterampilan menggunakan mata uang *(use of money)*, keterampilan menghindari bahaya *(safety)*, keterampilan menjaga kebersihan dan kesehatan *(health care)*, keterampilan menggunakan transportasi umum *(travel/transportation)*, keterampilan mengatur jadwal sehari-hari *(schedule routines)*, keterampilan menggunakan alat komunikasi *(use of telephone)*. Hasil analisis dari instrumen asesmen diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memberikan intervensi hingga pada

menghasilkan profil anak dengan hambatan kecerdasan. Pelaksanaan asesmen hendaknya dilakukan secara terus menerus dan sesuai dengan petunjuk penggunaan sehingga dapat memberikan lebih cepat informasi mengenai keterampilan praktis pada anak dengan hambatan kecerdasan. Setelah melaksanakan asesmen diharpkan guru langsung melakukan analisis data secara teliti dan detail agar dapat mengungkap dan menggambarkan keterampilan praktis pada anak dengan hambatan kecerdasan Diharapkan guru dapat mencari informasi terbaru setiap waktu mengenai teori yang dapat mengembangkan kemandirian anak, sehingga memudahkan dalam menyusun instrumen asesmen.

2. Bagi orangtua, diharapkan dapat berkonsultasi dengan guru terkait hasil dari pelaksanaan asesmen keterampilan praktis dan diharapkan dapat dengan bijak melatih kemandirian anak di rumah setelah mendapatkan hasil asemsen dan rekomendasi kebutuhan belajar terkait keterampilan praktis.
3. Bagisekolah, sebagai sarana edukasi diharapkan dapat memiliki perangkan instrumen asesmen tidak hanya instrumen asesmen keterampilan praktis, tetapi harus memiliki instrumen asesmen lainnya.
4. Bagi peniliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kedua unusur lainnya dalam AAIDD yaitu *conceptual skills* dan *social skills*. Diharpkan instrumen asesmen keterampilan praktis ini dapat diuji validitas dan reliabilitas.